



PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

SISWA KELAS VIII-B di MTsN 1 PAMEKASAN

Nurul Maulidina¹, Ainun Nikmah², Maulida³

^{1*,2} Universitas Trunodjoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Kalimantan Timur

210611100091@studenttrunodjoyo.ac.id

Abstrak

Each student has an unequal capacity in absorbing learning, there are students who are less than optimal in learning and there are also some students who have achievements compared to other students. From the results of research that has been carried out by researchers in class VIII-B of MTsN 1 Pamekasan, it turns out that one of the things that has an impact on achievement is student learning habits, especially students who excel. This study aims to find out the study habits of outstanding students in class VIII-B are in students who are ranked in the top 5 and is the effect of student learning habits on student achievement. The technique used in collecting data is using observation and questionnaire sheets. From the results of the study it was found that students' study habits have a very large influence on student achievement, especially in the academic field. Among the learning habits of outstanding students are making study schedules, diligently repeating or reviewing material, taking notes from the teacher's explanations, and asking for material that has not been understood. This is a learning habit, namely the way or effort made by students in order to achieve learning goals and pursue learning achievement.

Keywords : Study Habits, Student Achievement

Riwayat artikel:

Dikirim:

17 Juli 2025

Revisi

16 Agustus 2025

Diterima

24 Agustus 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Tujuan dari suatu pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan insan yang berbudi luhur yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa. Pendidikan merupakan suatu upaya bangsa untuk mentranmisikan pengetahuan dari generasi ke generasi berikutnya. Semakin bagus pendidikan dalam suatu bangsa, maka semakin berkembang juga masyarakatnya. Pendidikan bukan hanya kewajiban suatu satuan pendidikan, akan tetapi juga kewajiban keluarga dan masyarakat untuk menjaganya. Masalah yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan belajar anak dalam memperoleh prestasi belajar yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu aspek penting yang sangat memberikan pengaruh dalam pendidikan, disebabkan kebiasaan belajar dapat membantu untuk memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya siswa dapat memiliki sikap dan cara belajar yang sistematis dan efektif untuk mencapai prestasi belajar tersebut. Sehingga segala sesuatu yang mereka lakukan tidak percuma. Cara belajar yang baik juga akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik. Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang bagaimana cara belajar yang baik, salah satunya adalah pendapat dari Dr. Rudolf. Beliau menjelaskan beberapa cara belajar yang baik, seperti memerhatikan metode membaca, kurun waktu belajar, penjadwalan dalam waktu belajar, meminimalisir aspek kelupaan, memahami materi pelajaran, serta memerhatikan hubungan antara kecepatan belajar dengan ingatan yang dimiliki seorang siswa.

Kebiasaan belajar yang baik dapat membuat ilmu yang dipelajari dan dipahami lebih mudah dipahami dan dikuasai. Selain itu, semua ujian yang diadakan dapat dilalui dengan hasil yang memuaskan, sehingga pada akhirnya dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Penting untuk dipahami bahwa kebiasaan belajar bukanlah sesuatu yang dapat dipelajari dengan cepat atau berdiri sendiri, tetapi harus dibentuk. Seorang pelajar atau mahasiswa harus mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Jika kita memiliki kebiasaan belajar yang buruk atau tidak tepat, hal tersebut akan memengaruhi prestasi belajar kita sendiri. Dan juga akan membuat siswa sulit memahami ilmu yang dipelajarinya.

Tentunya hal ini kemudian menghambat kemajuan siswa dalam belajar dan mereka mengalami kegagalan, yang tentunya tidak diharapkan.

Kebiasaan belajar menyatu dengan kepribadian siswa. Siswa dengan kebiasaan belajar yang buruk membuat belajar menjadi sulit. Kebiasaan belajar siswa yang dianggap buruk atau kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti belajar hanya ketika ulangan saja, belajar tidak teratur, tidak memaksimalkan kesempatan untuk belajar semaksimal mungkin. hanya bertujuan untuk bergengsi, memiliki kebiasaan merokok, datang terlambat ke sekolah, dan sebagainya. Kebiasaan buruk tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya belajar.

Kebiasaan belajar yang baik juga merupakan budaya belajar yang baik. Apabila belajar menjadi budaya, siswa menjadi termotivasi sendiri bukan dipaksa. Akan tetapi nyatanya masih banyak ditemukan kebiasaan belajar yang tidak terstruktur dengan baik di kalangan siswa kelas VIII-B MTsN 1 Pamekasan. Siswa belajar hanya untuk ulangan harian dan ujian, bahkan ada yang mengikuti ujian tanpa persiapan apapun. Akibatnya, prestasi belajar siswa menjadi kurang optimal. Kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah bisa dilihat dengan adanya transformasi kebiasaan belajar siswa secara individu. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki prestasi yang lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan terlebih lagi apabila hanya belajar pada saat mendekati ujian.

Anak-anak memiliki metode belajar dan cara berpikir yang berbeda sejak usia dini. Beberapa anak lebih efektif dan merasa lebih baik ketika mereka mendengarkan, sementara anak yang lain merasa lebih baik dengan membaca dan yang lain percaya bahwa belajar menghasilkan hasil terbaik ketika belajar langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari. Perbedaan gaya belajar siswa atau peserta didik akan mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar. Maka dari itu, bisakah kita ketahui bahwa cara kita belajar memiliki dampak yang cukup besar terhadap struktur otak.

Menurut Ron Fry, motivasi untuk kebiasaan belajar yang baik adalah

bakat yang mendasari bawaan (keturunan, gen) dan kemampuan genetik yang erat kaitannya dengan keberhasilan seorang siswa di sekolah. Pembentukan kebiasaan belajar sangat penting, dan kebiasaan belajar seorang siswa tidak baik jika prestasi belajarnya buruk bahkan setelah belajar berjam-jam, bahkan jika mereka belajar sepanjang hari.

Menurut pendapat Wahab (2018: 242) yaitu bahwa prestasi belajar merupakan suatu usaha yang peluang bertambahnya atau transformasi tingkah laku yang disebabkan efek dari reaksi awal yang terwujud, dengan ketetapan bahwa terjadinya atau munculnya transformasi itu tidak disebabkan oleh terdapatnya transformasi sementara yang diakibatkan sesuatu hal. Syah (2017: 152) berpendapat bahwa Indikator hasil belajar siswa di sekolah meliputi tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Di sekolah, hasil belajar siswa biasanya diwujudkan dalam lembar jawaban ulangan dan ujian, berupa karya, benda, serta sikap dan perilaku tertentu.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-B di MTsN 1 Pamekasan”.

2. METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian,

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang diimplementasikan pada riset ini yaitu memanfaatkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dimana informasi yang didapatkan dan disajikan oleh peneliti berupa pernyataan. Kemudian untuk jenis riset ini yaitu penelitian dengan jenis studi kasus.

2. Subjek penelitian

Sasaran subjek dalam riset ini yaitu beberapa siswa di kelas VII-B di MTsN 1 Pamekasan yang memiliki prestasi akademik dan termasuk dalam ranking 5 besar di kelas tersebut. tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah MTsN 1 Pamekasan. Kemudian waktu observasi ini dilaksanakan pada bulan oktober, 2022.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini yaitu memanfaatkan observasi (pengamatan) dan angket (kuisisioner), untuk penjelasannya yaitu berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara dalam mendapatkan data atau informasi yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung di tempat observasi dengan melakukan pencatatan terhadap kegiatan atau keadaan yang sedang berlangsung yang kemudian dijadikan bahan atau objek dalam melakukan penelitian (

2. Angket (kuisisioner)

Angket merupakan cara dalam mengumpulkan data yang mana peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang wajib direspon oleh narasumber. Daftar pertanyaan atau pernyataan berupa tertulis, dan narasumber harus menjawab secara tertulis pula. Kelebihan menggunakan Teknik kuisisioner ini yaitu peneliti tidak harus hadir secara langsung sehingga bisa meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan, serta proses pengumpulan data atau informasi berlangsung dengan cepat. Angket yang digunakan oleh peneliti berupa angket online yang disebarkan melalui media sosial kepada narasumber secara pribadi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket campuran, yaitu dalam angket yang diberikan peneliti memberikan pertanyaan dengan pilihan jawaban checklist dan juga isian.

4. Instrumen penelitian

Instrumen yaitu perlengkapan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data atau informasi, instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

• Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berperan sebagai perangkat penelitian dan juga selaku penampung informasi atau data sebab keberadaan peneliti bersifat absolut, dimana peneliti harus bertatap muka secara langsung dengan segenap sesuatu yang berkaitan dengan

penelitian (Murni, 2017).

•Lembar angket

Angket merupakan Teknik dalam mengumpulkan data yang mana peneliti membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya. Instrument berupa pertanyaan tersebut perlu direspon dengan jawaban oleh responden atau narasumber sesuai dengan petunjuk pengisian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Sajian dalam hasil dan Bersumber pada hasil dari penelitian yang sudah diadakan oleh peneliti, maka ditemukan hasil bahwa kebiasaan belajar siswa yang berprestasi secara akademik sebagai berikut:

1. Memiliki jadwal belajar

Selain jadwal belajar yang memang sudah dimiliki siswa di sekolah, siswa biasa membuat dan menyiapkan jadwal untuk belajar setiap harinya dengan kebiasaan waktu belajar di malam hari minimal 30 menit. Namun dari hasil penelitian yang diperoleh, ternyata waktu belajar setiap siswa berbeda karena setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami materi. Siswa biasanya terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari besok hari di sekolah sehingga mereka bisa tahu dan memahami materi yang akan diajarkan. Selain itu, menyiapkan jadwal belajar berguna bagi siswa agar siswa bisa lebih disiplin dan memiliki keterampilan mengelola waktu sebaik-baiknya untuk memahami materi pada setiap mata pelajaran.

2. Mencatat dan mereview

Salah satu kebiasaan baik yang harus bisa diterapkan oleh siswa adalah mencatat. Selain memperhatikan ketika guru menjelaskan, kebiasaan siswa berprestasi adalah mencatat materi atau perkataan guru ketika menjelaskan. Catatan-catatan tersebut biasanya akan berguna ketika siswa diberikan tugas latihan, ulangan harian, juga bahkan sebagai bahan belajar untuk ujian yang

akan datang. Mencatat ini sangat disarankan bagi siswa untuk melatih fokus siswa yaitu dengan mendengarkan guru sambil mencatat hal penting. Biasanya siswa menandai hal yang penting dari penjelasan guru tersebut, kemudian siswa membuat rangkuman materi untuk mempermudah mempelajari kembali materi tersebut. Untuk catatan rangkuman setiap siswa pasti memiliki perbedaan, ada siswa yang lebih memahami apabila menggunakan gambar, diagram, atau rangkuman.

Setelah mencatat, kebiasaan selanjutnya dari siswa berprestasi adalah mereview atau membaca ulang hal-hal atau materi yang sudah ditandai sebelumnya. Kegiatan mereview ini sangat dianjurkan bagi siswa karena akan menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat dan mendalami isi materi pelajaran.

3. Bertanya

Kebiasaan lain yang ditemukan pada siswa berprestasi yaitu kebiasaan bertanya. Siswa diarahkan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Bertanya bisa dilakukan kepada siapa saja baik itu kepada guru ketika proses belajar mengajar, kepada teman yang lebih paham materinya, atau juga bisa bertanya kepada orangtua di rumah. Keterampilan bertanya sangat dibutuhkan untuk melatih siswa berpikir kritis, mengetahui ketidakpahaman siswa terhadap materi, dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa, dan yang terpenting yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. Berlatih

Kebiasaan penting selanjutnya setelah membuat rangkuman dan mereview materi adalah rajin mengerjakan latihan-latihan soal atau juga bisa dengan membuat pertanyaan sendiri kemudian menjawabnya sesuai dengan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya. Dengan mengerjakan atau menjawab soal-soal sebagai latihan, biasanya akan membuat pengetahuan yang didapat akan bisa diingat lebih lama daripada hanya dibaca saja.

5. Tidak menunda-nunda tugas

Selain berlatih mengerjakan soal latihan di buku, siswa berprestasi memiliki

kebiasaan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Siswa jarang menumpuk-numpuk tugas yang diberikan karena menurut mereka jika tugas terlalu menumpuk akan menyulitkan mereka nantinya ketika proses pengerjaan. Selain itu kebiasaan menumpuk tugas sangat tidak baik, selain karena tugas mereka akan keteteran, itu akan berpengaruh pada jadwal belajar yang sudah mereka buat sebelumnya sehingga waktu belajar jadi berkurang.

6. Membaca

Kebiasaan lain yang sangat penting di kalangan siswa berprestasi yaitu rajin membaca buku meskipun di luar materi pelajaran. Mereka juga sering mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari buku-buku tambahan materi pelajaran atau diluar materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah diadakan oleh peneliti, oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan bahwa kebiasaan belajar siswa yang berprestasi secara akademik yaitu 1) Memiliki jadwal belajar, 2) Mencatat materi ketika guru menjelaskan dan mereview materi sebelumnya, 3) Bertanya materi yang belum dipahami, 4) Berlatih mengerjakan soal-soal latihan atau membuat pertanyaan sendiri kemudian dijawab, 5) Tidak menunda-nunda tugas, dan 6) Rajin membaca. Dan juga kebiasaan belajar sangat memberikan dampak yang sangat penting berkaitan dengan prestasi belajar dari siswa. Dengan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan meminimalisir kebiasaan belajar yang buruk dapat mengembangkan prestasi belajar dari siswa.

Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Deklarasi Penggunaan AI Generatif : Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI) generatif [TIDAK DIGUNAKAN / DIGUNAKAN] dalam penyusunan manuskrip ini. AI yang digunakan Chat GPT versi 5.6. Tujuan penggunaan pengeditan bahasa dan merapikan alur teks. Bagian terdampak meliputi abstrak, hasil dan pembahasan. "Penulis mengonfirmasi bahwa semua

hasil yang dihasilkan oleh AI telah diperiksa secara kritis, disunting, dan divalidasi oleh penulis manusia. Penulis bertanggung jawab penuh atas integritas akademik, akurasi, dan isi dari manuskrip ini."

REFERENSI

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(2), 167-174.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Azis, A. (2020). KONSEP KINERJA GURU DAN SUMBER BELAJAR DALAM MERAIH PRESTASI. Guepedia.
- Setiadi Cahyono Putro, A. M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- Febriani, RD KEBIASAAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. Irjus Indrawan, J. E. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. Qiara Media.
- Istiqomah, N., Awalya, A., & Saraswati, S. (2014). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(2).
- Puji Sumarsono, S. I. (2020). Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial. UMMPress.
- Septiani, R. (2018). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN 184 Buahbatu Jln. H. Ibrahim Adjie No. 65 kecamatan Buahbatu kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Setiadi Cahyono Putro, A M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- SURBAKTI, R. B. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 043951 SURBAKTI TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Suryana, I. (2020). Icebreaker Penyemangat Belajar dari Membosankan Menjadi Rileks. Anak Hebat Indonesia.
- Setiadi Cahyono Putro, A. M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- Wahyuningsih, I. R. (2009). Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa reguler semester IV DIV kebidanan UNS.